BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di kelas VIII SMP Labschool UPI Bandung, peneliti menemukan beberapa permasalahan, salah satu yang paling terlihat yaitu kurangnya pemahaman siswa dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dan masalah tersebut terlihat pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS dikelas. Kurang memahaminya siswa terhadap pembelajaran IPS juga menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPS. Kebanyakan dari para siswa mengatakan bahwa mata pelajaran IPS itu terlalu sulit dan terbebani dengan materi IPS sehingga membuat para siswa malas untuk mengikuti pembelajaran IPS serta rendahnya semangat para siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengarahkan siswa agar memiliki keterampilan berpikir (*thinking skills*). Ada dua fokus model desain pembelajaran untuk keterampilan berpikir adalah keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*) dan keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skills*). Pada hakikatnya, model pembelajaran di desain untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir kritis dan kreatif sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (*meaning full*).

Kurangnya motivasi belajar siswa terbukti pada saat penulis melakukan observasi awal di SMP Labschool UPI Bandung kelas VIII, ada beberapa masalah yang dihadapi diantaranya: 1) beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, 2) siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, 3) beberapa siswa sibuk bermain handphone ketika sedang melakukan diskusi kelompok kecil, dan 4) ada siswa yang sampai tertidur di dalam kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Pada Tabel 1.1 menjelaskan lebih lanjut permasalahan mengenai motivasi belajar siswa SMP Labschool UPI Bandung.

Tabel 1.1

Motivasi Belajar Siswa Labschool UPI Bandung kelas VIII

No	Pernyataan	Tidak Pernah (TP)	Jarang (JR)	Kadang-kadang (KD)	Sering (SR)	Selalu (SL)
----	------------	-------------------	-------------	--------------------	-------------	-------------

		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar IPS	1	3,33	6	20	15	50	5	16,67	3	10
2	Saya meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar dan mengerjakan tugas IPS daripada matapelajaran lain	1	3,33	5	16,67	16	53,33	7	23,33	1	3,33
3	Saya menggunakan waktu minimal satu jam untuk belajar IPS di rumah	2	6,67	3	10	16	53,33	9	30	0	0
4	Saya mempelajari kembali materi pelajaran IPS yang telah diajarkan di sekolah	3	10	3	10	16	53,33	7	23,33	1	3,33
5	Saya mengikuti bimbingan belajar IPS di lembaga lain di luar sekolah	13	43,33	8	26,67	5	16,67	3	10	1	3,33
6	Saya melakukan kerja kelompok untuk mendiskusikan materi IPS yang telah diajarkan yang kurang dimengerti	3	10	7	23,33	12	40	8	26,67	0	0
7	Saya belajar dengan semangat jika ruangan kelas nyaman	0	0	0	0	7	23,33	8	26,27	15	50
8	Saya akan mengerjakan tugas mata pelajaran IPS jika mendapat hadiah/penghargaan	9	30	5	16,67	7	23,33	3	10	6	20

Oleh karena itu, dapat dijelaskan berdasarkan tabel hasil observasi awal, bahwa banyak siswa yang menjawab pada kategori kadang-kadang dari pernyataan yang peneliti lontarkan diantaranya yaitu: Saya meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar dan mengerjakan tugas IPS daripada matapelajaran lain, Saya menggunakan waktu minimal satu jam untuk belajar IPS di rumah, Saya mempelajari kembali materi pelajaran IPS yang telah diajarkan di sekolah. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa menurut siswa mata pelajaran IPS lebih sulit untuk dipelajari sehingga mereka menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mempelajari kembali mata pelajaran IPS di luar sekolah. Adapun untuk mempermudah

Vera Apriza, 2017

PENGARUH PENERAPAN KETERAMPILAN REINFORCEMENT (PENGUATAN) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP LABSCHOOL UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman siswa dalam belajar IPS, siswa melakukan kerja kelompok untuk mendiskusikan materi IPS yang menurut mereka kurang paham dan itupun berada pada jawaban kadang-kadang. Siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi apabila situasi lingkungan belajar sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut apabila dihiraukan begitu saja, maka pengaruhnya akan lebih besar lagi terhadap pembelajaran IPS.

Rendahnya motivasi belajar siswa tidak bisa dipisahkan dari peran Guru, karena guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam upaya menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini adalah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya. Dengan demikian faktor guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran agar minat dan aktifitas belajar siswa semakin meningkat.

Sardiman A.M, (2007: 75) mengemukakan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Sebagaimana yang diutarakan Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, *pertama*; Faktor Fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), *kedua*; Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: *Pertama*; Faktor Non-Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, *Kedua*; Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua). Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong siswa supaya aktif secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran, demikian pula siswa dapat

memperoleh materi pelajaran secara mendalam, dengan kata lain siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pengetahuan yang dikuasai secara mendalam yang diharapkan dari siswa akan terwujud apabila dalam pembelajaran siswa aktif atas usaha sendiri dalam mencerna pelajaran yang diterimanya dari guru. Dalam hal ini siswa dituntut melakukan kegiatan yang timbul atas kemauan sendiri. Kegiatan itu dapat berbentuk kegiatan jasmani dan rohani dalam menerima, menyimpan, menguji sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu akan tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dan dituangkan dalam penulisan skripsi dengan Judul **“Penerapan Keterampilan *Reinforcement* (Penguatan) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Labschool UPI Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran keterampilan *Reinforcement* (penguatan) guru (*reinforcement* verbal, *reinforcement* gestural, dan *reinforcement* dengan mendekati) di SMP Labschool UPI Bandung kelas VIII?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Labschool UPI Bandung?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan *Reinforcement* (penguatan) verbal terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS?
4. Bagaimana pengaruh keterampilan *Reinforcement* (penguatan) gestural terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS?
5. Bagaimana pengaruh keterampilan *Reinforcement* (penguatan) dengan mendekati terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS?

6. Bagaimana pengaruh *Reinforcement* (penguatan) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran keterampilan *Reinforcement* (penguatan) guru (*reinforcement* verbal, *reinforcement* gestural, dan *reinforcement* dengan mendekati) di SMP Labschool UPI Bandung kelas VIII.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Labschool UPI Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh keterampilan *Reinforcement* (penguatan) verbal terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh keterampilan *Reinforcement* (penguatan) gestural terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
5. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh keterampilan *Reinforcement* (penguatan) dengan mendekati terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
6. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh antara *Reinforcement* (penguatan) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua kerangka berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta memberi gambaran mengenai pengaruh penerapan *Reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP.

- b. Sebagai pengetahuan bagi dunia pendidikan dalam membantu memberikan informasi teknik pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Memberikan semangat kepada siswa untuk belajar lebih rajin.

b. Bagi Guru

- 1) Mendapatkan suatu model pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu model keterampilan *Reinforcement* (Penguatan) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
- 2) Membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efisien dan efektif.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Keterampilan *Reinforcement* (Penguatan) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Labschool UPI Bandung” tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang akan diteliti, berupaya mendekati masalah-masalah yang melatarbelakanginya dengan mengungkapkan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Selanjutnya, dijelaskan rumusan masalah yang merupakan persoalan-persoalan penting yang memerlukan pemecahan. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penulisan yang memuat tentang maksud-maksud dari pemilihan masalah tersebut. Terakhir dalam bab ini dituliskan mengenai sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi pemaparan beberapa sumber kepustakaan yang dijadikan sebagai rujukan bagi penulis dalam mengkaji permasalahan yang diangkat yaitu mengenai “Pengaruh Penerapan Keterampilan *Reinforcement* (penguatan) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Labschool UPI Bandung”.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi pemaparan mengenai metode dalam melaksanakan penelitian ini. Fokus kajian di bab ini meliputi lokasi dan subjek penulisan, teknik pengumpulan data, prosedur dan tahap-tahap dalam melakukan penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi pemaparan mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan temuan yang didapatkan pada pelaksanaan penulisan lapangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi pemaparan mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, selain itu dalam bab ini di paparkan rekomendasi yang ditujukan untuk para pembuat kebijakan dan kepada penulis berikutnya.

Vera Apriza, 2017

PENGARUH PENERAPAN KETERAMPILAN REINFORCEMENT (PENGUATAN) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP LABSCHOOL UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu